

Pengalaman masyarakat dalam Mencegah Penularan Covid-19

by Mohammad Fatkhul Mubin

Submission date: 08-Nov-2022 02:41PM (UTC+0700)

Submission ID: 1948047901

File name: 1_-_Pengalaman_Masyarakat_dalam_Mencegah_Penularan_Covid-19.docx (31.66K)

Word count: 3390

Character count: 22297



PENGALAMAN MASYARAKAT DALAM MENCEGAH PENULARAN COVID-19

Mohammad Fatkhul Mubin¹, Livana PH^{2*}, Putri Septiani², Vivi Indah Safitri²

¹Universitas Muhammadiyah Semarang, Jl. Kedungmundu No.18, Kedungmundu, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50273, Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Jln Laut 31A Kendal, Jawa Tengah 51311, Indonesia

*livana.ph@gmail.com

ABSTRAK

Penderita kasus COVID-19 di Indonesia khususnya di Jawa Tengah yang terus mengalami peningkatan menunjukkan kemungkinan penularan COVID-19 yang belum terkendali dengan baik. Keluarga merupakan aspek terkecil yang paling penting untuk diperhatikan baik setiap individu. Pemutusan mata rantai penyebaran COVID-19 dapat dilakukan dengan cara pencegahan dan penanganan COVID-19 di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman masyarakat dalam mencegah COVID-19. Penelitian ini melibatkan 5 partisipan yang memenuhi kriteria inklusi yaitu dalam keluarganya belum terpapar COVID-19. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dengan mematuhi protokol kesehatan. Data dianalisis dengan metode Collaizi. Hasil penelitian didapatkan 6 tema yaitu pengetahuan tentang COVID-19, dampak psikologis yang dirasakan keluarga, persiapan pencegahan penularan COVID-19, implementasi pencegahan penularan COVID-19, kendala implementasi pencegahan penularan COVID-19, dan kebutuhan informasi.

Kata kunci: COVID-19; pengalaman masyarakat; penularan COVID-19

COMMUNITY'S EXPERIENCE IN PREVENTING THE TRANSMISSION OF COVID-19

ABSTRACT

Patients with COVID-19 cases in Indonesia, especially in Central Java, which continues to increase, indicate the possibility of COVID-19 transmission that has not been well controlled. Family is the smallest aspect that is most important for every individual to pay attention to. Breaking the chain of spread of COVID-19 can be done by preventing and handling COVID-19 in the community. This study aims to determine the experience of the community in preventing COVID-19. This study involved 5 participants who met the inclusion criteria, namely their families had not been exposed to COVID-19. Data were collected through structured interviews in compliance with health protocols. Data were analyzed by Collaizi method. The results of the study obtained 6 themes, namely knowledge about COVID-19, the psychological impact felt by families, preparation for preventing COVID-19 transmission, implementation of preventing COVID-19 transmission, obstacles in implementing prevention of COVID-19 transmission, and information needs.

Keywords: community's experience; COVID-19; COVID-19 transmission

PENDAHULUAN

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Penyakit ini terutama menyebar di antara orang-orang melalui tetesan pernapasan dari batuk dan bersin. Virus ini dapat tetap bertahan hingga tiga hari dengan plastik dan stainless steel SARS CoV-2 dapat bertahan hingga tiga hari, atau dalam aerosol selama tiga jam. Virus ini juga telah ditemukan

di feses, tetapi hingga Maret 2020 tidak diketahui apakah penularan melalui feses mungkin, dan risikonya diperkirakan rendah (Kementerian Dalam Negeri, 2020).

WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada 31 Desember 2019. China mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (novel coronavirus) Pada tanggal 7 Januari 2020. Awal tahun 2020 NCP mulai menjadi pandemi global dan menjadi masalah kesehatan di beberapa negara di luar RRC. Berdasarkan World Health Organization (WHO) kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan telah menjadi permasalahan kesehatan di seluruh dunia. Penyebaran epidemi ini terus berkembang hingga akhirnya diketahui bahwa penyebab kluster pneumonia ini adalah Novel Coronavirus. Pandemi ini terus berkembang hingga adanya laporan kematian dan kasus-kasus baru di luar China. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai *public health emergency of international concern* / kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia (WHO, 2020).

WHO resmi menetapkan penyakit novel coronavirus pada manusia ini tanggal 12 Februari 2020 dengan sebutan Coronavirus Disease (COVID-19). COVID-19 disebabkan oleh SARS-COV2 yang termasuk dalam keluarga besar coronavirus yang sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003, hanya berbeda jenis virusnya. Gejalanya mirip dengan SARS, namun angka kematian SARS (9,6%) lebih tinggi dibanding COVID-19 (saat ini kurang dari 5%), walaupun jumlah kasus COVID-19 jauh lebih banyak dibanding SARS. COVID-19 juga memiliki penyebaran yang lebih luas dan cepat ke beberapa negara dibanding SARS. Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran ke luar wilayah Wuhan dan negara lain. Sampai saat ini belum ada tanda-tanda penurunan secara global. Total kasus COVID-19 secara global terkonfirmasi sebanyak 8.248.185 kasus hingga 17 Juni 2020. Pasien yang telah sembuh sebanyak 4.298.972 kasus dan pasien meninggal dunia sebanyak 445.144 kasus. Rincian negara dan jumlah kasus sebagai berikut: Amerika Serikat 2.207.399 kasus konfirmasi dengan 199.114 kematian dan sembuh 899.254 orang, Brasil 928.798 kasus, dengan 45.456 Kematian dan 464.774 sembuh. Rusia 545.458 kasus dengan 7.284 meninggal dan 294.306 sembuh (WHO, 2020).

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kasus COVID-19 dengan jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 40.400 kasus terhitung hingga tanggal 17 Juni 2020. Jumlah ini mengalami penambahan sebanyak 1.106 kasus, bila dibanding data terakhir pada hari sebelumnya. Angka kesembuhan pasien COVID-19 di Indonesia mengalami peningkatan yaitu 15.703 orang dinyatakan sembuh. Korban meninggal terkonfirmasi positif COVID-19 sebesar 2.231 orang. Data penyebaran kasus tertinggi di Indonesia yaitu DKI Jakarta terkonfirmasi 9.222 kasus, Jawa Timur 8.308 kasus, Sulawesi Selatan 3.116 kasus, Jawa Barat 2.662 kasus, dan Jawa Tengah 2.231 kasus (Kemenkes RI, 2020).

Semakin tingginya kasus COVID-19 yang semakin hari semakin bertambah me³ndikasikan tentang pengendalian penularan COVID-19 yang belum terkendali dengan baik. Menekan laju penularan COVID-19, pemerintah Indonesia mengimbau untuk menjaga jarak fisik (*physical distancing*), kerja dari rumah, belajar di rumah, hingga beribadah di rumah. Berdasarkan himbauan tersebut sejumlah pemerintah daerah mengambil kebijakan dengan memberlakukan aturan belajar dirumah bagi siswa sekolah. Menurut Kepala Bidang Media dan Opini Publik Kementerian Busroni, *social distancing* dan karantina mandiri berpe³ besar dalam pencegahan dan penanganan untuk memperlambat penularan COVID-19. *Social distancing* harus dipatuhi dan dilaksanakan dengan menahan diri di rumah, tidak melakukan kontak

dengan orang lain. Data tersebut dan fenomena terkait banyaknya penderita kasus COVID-19 di Indonesia khususnya di Jawa Tengah yang terus mengalami peningkatan menunjukkan kemungkinan penularan COVID-19 yang belum terkendali dengan baik.

Pemerintah telah responsif dalam menerbitkan beberapa kerangka regulasi yang ditujukan untuk mengurangi potensi penyebaran COVID-19 yang ditransmisikan dari manusia ke manusia, namun fakta semakin meningkatkan jumlah kasus, korban jiwa, dan sebaran geografis dari pandemik COVID-19. Hal ini menunjukkan bahwa perlu upaya yang tidak hanya menjadi tanggung jawab Pemerintah, namun perlu melibatkan peran serta masyarakat dalam penanganan COVID-19 (Hadi, 2020).

9
Keluarga merupakan aspek terkecil yang paling penting untuk diperhatikan baik setiap individu. Pemutusan mata rantai penyebaran COVID-19 dapat dilakukan dengan cara pencegahan dan penanganan COVID-19 di keluarga. Beberapa penjelasan tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Pmaka penting untuk dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengalaman masyarakat dalam pencegahan COVID-19.

METODE

Desain penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini memberikan gambaran pengalaman keluarga dalam melaksanakan pencegahan penularan COVID-19. Penelitian ini melibatkan 5 partisipan. Data dikumpulkan dengan melakukan wawancara terstruktur dengan memperhatikan protokol kesehatan, kriteria inklusi dalam pemilihan partisipan yaitu individu yang keluarganya belum terpapar COVID-19. Data dianalisis dengan metode *Collaizi*.

HASIL

Tabel 1.
Karakteristik Partisipan

Kode Informan	Usia	Peran dalam Keluarga	Jumlah Anggota Keluarga
Informan 1	29	Ayah	3
Informan 2	54	Ibu	3
Informan 3	55	Ayah	5
Informan 4	58	Ayah	3
Informan 5	53	Ibu	3

Hasil analisis dengan metode *Collaizi* didapatkan 6 tema yaitu;

1. Pengetahuan tentang COVID-19

Hasil jawaban 5 Informan tentang COVID-19 adalah sebagai berikut: Informan 1 "*Corona adalah penyakit yang menyerang sistem pernafasan.*"; Informan 2 "*Corona itu yo bisa membut orang meninggal makannya harus pakai masker dan jangan keseringan keluar rumah.*"; Informan 3 "*Ya corona itu penyakit pernafasan. Kalau orang dicek positif harus isolasi dirumah sendiri, kalau penyakitnya banyak ya harus dibawa ke rumah sakit.*"; Informan 4 "*Penyakit menular yang disebabkan oleh virus*" dan Informan 5 "*Penyakit menular yang mematikan.*"

2. Dampak psikologis yang dirasakan

Hasil jawaban 5 Informan tentang psikologis yang dirasakan adalah sebagai berikut: Informan 1 "*Takut tertular, khawatir juga karena saya dan istri setiap hari keluar rumah untuk bekerja*"; Informan 2 "*Yo takut. Apalagi kalau sampai ada kasus di desa ini. Saya ada asma soale mbak*"; Informan 3 "*Khawatir kalau keluarga saya ada yang ketularan.*"

Miris juga lihat orang-orang malah tidak peduli sama tim medis padahal sekarang jumlahnya naik terus yang positif"; Informan 4 "Takut jika tertular penyakit tersebut" dan Informan 5 "Sedih dan was was kalau penyakit itu sampai ke lingkungan rumah".

3. Persiapan pencegahan penularan COVID-19

Hasil jawaban 5 Informan tentang Persiapan pencegahan penularan COVID-19 adalah sebagai berikut: Informan 1 "Mencari informasi, membeli masker kain, dan belajar cuci tangan"; Informan 2 "Saya pakai masker setiap hari. Masang tempat cuci tangan di depan rumah. Ngajari cucu saya bersih-bersih supaya rumah bebas penyakit"; Informan 3 "Anak saya ngajari cara cuci tangan yang benar. Setiap orang punya masker sama hand sanitizer. Pokoknya saling mengingatkan"; Informan 4 "Cuci tangan dengan sabun dan memakai masker" dan Informan 5 "Membersihkan area lingkungan rumah secara berkala, cuci tangan dengan sabun, masker"

4. Implementasi pencegahan penularan COVID-19

Hasil jawaban 5 Informan tentang Implementasi pencegahan penularan COVID-19 adalah sebagai berikut: Informan 1 "Melakukan physical dan social distancing ketika berada di tempat umum, Mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer, Menggunakan masker ketika keluar rumah, Tidak sering menyentuh area wajah, terutama; hidung, mulut dan mata, Tidak melakukan kontak dengan keluarga setelah keluar dari rumah sebelum mandi, Makan makanan bergizi, Berolahraga"; Informan 2 "Melakukan physical dan social distancing ketika berada di tempat umum, Mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer, Menggunakan masker ketika keluar rumah, Menutup mulut dan hidung ketika bersin dan batuk, Tidak sering menyentuh area wajah, terutama; hidung, mulut dan mata, Tidak melakukan kontak dengan keluarga setelah keluar dari rumah sebelum mandi, Membersihkan gadget dan barang lain yang sering dibawa ke luar rumah, Berjemur di pagi hari, Makan makanan bergizi, Berolahraga"; Informan 3 "Melakukan physical dan social distancing ketika berada di tempat umum, Mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer, Menggunakan masker ketika keluar rumah, Menutup mulut dan hidung ketika bersin dan batuk, Tidak sering menyentuh area wajah, terutama; hidung, mulut dan mata, Tidak melakukan kontak dengan keluarga setelah keluar dari rumah sebelum mandi, Membersihkan gadget dan barang lain yang sering dibawa ke luar rumah, Berjemur di pagi hari, Makan makanan bergizi, Berolahraga"; Informan 4 "Melakukan physical dan social distancing ketika berada di tempat umum, Mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer, Menggunakan masker ketika keluar rumah, Menutup mulut dan hidung ketika bersin dan batuk, Tidak sering menyentuh area wajah, terutama; hidung, mulut dan mata, Tidak melakukan kontak dengan keluarga setelah keluar dari rumah sebelum mandi, Melakukan desinfeksi area rumah secara berkala, Berjemur di pagi hari, Makan makanan bergizi, Berolahraga" dan Informan 5 "Melakukan physical dan social distancing ketika berada di tempat umum, Mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer, Menggunakan masker ketika keluar rumah, Menutup mulut dan hidung ketika bersin dan batuk, Tidak sering menyentuh area wajah, terutama; hidung, mulut dan mata, Tidak melakukan kontak dengan keluarga setelah keluar dari rumah sebelum mandi, Melakukan desinfeksi area rumah secara berkala, Berjemur di pagi hari, Makan makanan bergizi, Berolahraga"

5. Kendala implementasi pencegahan penularan COVID-19

Hasil jawaban 5 Informan tentang Kendala implementasi pencegahan penularan COVID-19 adalah sebagai berikut: Informan 1 "Berita hoax dan orang-orang yang remeh dengan

pandemi”; Informan 2 “*Sering lupa kadang kalau apa nggak cuci tangan dulu, sering sentuh masker, kadang kalau mengingatkan orang lain malah dibalas cacian.*”; Informan 3 “*Berita hoax. Bahaya pokoke. Sama sekarang harga apa- apa naik. Jadi harus mikir alternatif*”; Informan 4 “*Sulit untuk selalu diam saja dirumah karena pekerjaan saya menuntut untuk keluar rumah*” dan Informan 5 “*Fasilitas yang digunakan belum maksimal*”.

6. Kebutuhan informasi

Hasil jawaban 5 Informan tentang kebutuhan informasi adalah sebagai berikut: Informan 1 “*Pencegahan covid dan antisipasi berita hoax*”; Informan 2 “*Pencegahan penularan covid yang mudah diingat*”; Informan 3 “*pencegahan penularan di lingkungan kerja*”; Informan 4 “*Berita yang tidak menakutkan dan tidak dilebih lebihkan*” dan Informan 5 “*Informasi yang berisi solusi dan berita positif tentang dampak corona*”.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan tentang COVID-19

Menurut data yang telah didapat, hampir semua informan menyatakan bahwa COVID-19 merupakan penyakit menular yang menyerang sistem pernafasan, sebagaimana yang disampaikan oleh informan 1, 3, dan 4. Sedangkan informan 2 dan 5 mengatakan bahwa COVID-19 bisa mengakibatkan kematian. Dikutip dari alodokter.com bahwa Virus Corona atau severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernafasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan pada sistem pernafasan, pneumonia akut, sampai kematian. Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menularke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, baik bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil, maupun ibu menyusui.

2. Dampak psikologis yang dirasakan

Data yang didapatkan hampir kelima informan mengalami kecemasan. Kecemasan disini berarti takut, was- was jika dirinya atau keluarganya sampai tertular. Seperti yang disampaikan informan 2, dirinya takut tertular karena memiliki riwayat penyakit asma. Dilansir dari beberapa materi PELATNAS DPKJS COVID-19, permasalahan psikologis pada orang sehat (OS) sebenarnya tidak begitu menjadi permasalahan serius asalkan OS mengikuti protokol kesehatan dan melakukan langkah- langkah pencegahan penularan COVID-19 dengan benar. Orang sehat sangat dianjurkan untuk melakukan peningkatan imunitas fisik dan jiwa. Peningkatan imunitas fisik yaitu dengan makan makanan bergizi, minum yang cukup, olahraga minimal 30 menit sehari, berjemur di pagi hari, istirahat yang cukup. Peningkatan imunitas jiwa yaitu 1) fisik rileks; tarik nafas dalam dan relaksasi otot progresif; 2) emosi positif; self talk positive dan hindari berita hoax; 3) pikiran positif; teknik fokus lima jari, stop berpikir negatif, dan berlatih afirmasi positif; 4) perilaku positif; pada diri sendiri, keluarga, orang lain, dan lingkungan; 5) relasi positif; saling memberi dukungan kepada keluarga, teman, ataupun rekan kerja.

3. Persiapan pencegahan penularan COVID-19

Data yang didapatkan, semua informan mempersiapkan diri dan keluarga dengan mencuci tangan dan memakai masker. Dikutip dari website Dinas Kesehatan Pemprov Bali bahwa mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai penyebaran kuman. Hal ini dilakukan karena tangan sering kali

menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun kontak tidak langsung. Sedangkan pemakaian masker dilakukan sebagai upaya pencegahan penyakit *airborne*. Seperti yang dimuat website RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro bahwa pemakaian masker untuk non-medis dianjurkan yang berbahan kain. Selain mudah didapatkan, masker kain dapat menangkai penyebaran virus maupun bakteri *airborne* sebanyak 70% dengan pemakaian maksimal 4 jam.

4. Implementasi pencegahan penularan COVID-19

Beberapa langkah pencegahan penularan COVID-19, sebagai berikut; melakukan physical distancing ketika berada di tempat umum; mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer; menggunakan masker ketika keluar rumah; menutup mulut dan hidung ketika bersin dan batuk, tidak sering menyentuh area wajah, terutama; hidung, mulut dan mata; tidak melakukan kontak dengan keluarga setelah keluar dari rumah sebelum mandi; membersihkan gadget dan barang lain yang sering dibawa ke luar rumah; melakukan desinfeksi area rumah secara berkala; berjemur di pagi hari; makan makanan bergizi; berolahraga.

Hasil dari akumulasi data hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa 4 informan melakukan 10 dari 11 langkah pencegahan penularan. Sedangkan satu informan yaitu informan 1 hanya melakukan 7 dari 11 langkah pencegahan penularan COVID-19. Hasil ini sejalan dengan pendapat Mulyadi (2020) bahwa penanganan penyebaran virus dapat terlaksana dengan baik apabila masyarakat turut serta mengikuti imbauan pemerintah untuk selalu menjaga jarak aman satu sama lain, salah satunya adalah dengan tetap tinggal di rumah.

5. Kendala implementasi pencegahan penularan COVID-19

Dua dari 5 informan menyampaikan bahwa kendala yang paling dirasakan adalah berita bohong atau *hoax*. Dilansir dari KBBI bahwa *hoaks* merupakan berita bohong atau berita yang menyesatkan. Biasanya *hoaks* diciptakan dengan unsur SARA, akan tetapi di masa pandemi seperti saat ini sering beredar berita *hoaks* seputar kesehatan dan teori konspirasi. Informan 2 menyebutkan bahwa dirinya maupun keluarganya belum bisa konsisten menjalankan pencegahan penularan. Informan 4 menyatakan kesulitan untuk selalu dirumah sedangkan pekerjaannya harus di luar rumah. Informan 5 menyatakan bahwa fasilitas yang tidak memadai pun menjadi hambatan dalam pelaksanaan pencegahan penularan COVID-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Hadi (2020) bahwa pengurangan risiko bencana secara partisipatif, khususnya dalam pencegahan penyebaran pandemik COVID-19, dapat dimulai dari tingkat individu, keluarga, komunitas pada tingkat RT/RW dan Desa/Kelurahan, hingga tingkat masyarakat lokal, daerah dan lanjut ke tingkat nasional.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dengan adanya pandemic COVID-19 harga apa-apa menjadi naik. Hal ini sejalan dengan penelitian Livana, Suwoso, Febrianto, Kushindarto, dan Aziz (2020) bahwa pandemic COVID-19 berdampak pada perekonomian masyarakat desa. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dalam penanganan covid-19 secara tidak langsung dapat menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dampak terhadap sektor ekonomi akibat pandemi covid-19 di Indonesia antara lain pemutusan hubungan kerja (PHK), keluarnya PMI MANUFAKTUR Indonesia, penurunan impor, kenaikan harga (inflasi) serta kerugian di sektor pariwisata menyebabkan penurunan hunian. Oleh karena itu, pemerintah

Indonesia diharapkan lebih efisien dalam mengatasi kelesuan ekonomi di Indonesia akibat pandemi covid-19.

6. Kebutuhan informasi

Secara garis besar para informan membutuhkan informasi mengenai pandemi COVID-19 yang *valid*, mudah dipahami, dan bermuatan positif. Karena berita yang bohong akan menyesatkan seseorang dalam pemahaman akan pandemi. Berita atau informasi yang bermuatan positif dan sederhana tentunya akan mengurangi kecemasan sekaligus mempermudah seseorang dalam memahami informasi tersebut, mengingat tidak semua yang menerima informasi bisa membaca dan memahami dengan baik isi dari informasi tersebut. Hasil penelitian menyebutkan bahwa informasi terkait COVID-19 dapat diberikan ke keluarga dan masyarakat melalui pemberian brosur yang diberikan dan dipasang di bagian rumah warga dianggap efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Selanjutnya pemberian masker juga sangat bermanfaat dalam mengurangi potensi penularan COVID-19. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Masnarivan, Haq, dan Putri (2021) bahwa pendidikan kesehatan tentang COVID-19 dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 dan upaya pencegahannya.

Pemberian informasi kepada masyarakat tentang COVID-19 perlu diberikan sedini mungkin, hal ini untuk mengurangi stigma masyarakat tentang pasien COVID-19. Hal ini sesuai yang disebutkan dalam penelitian Livana, Setiawati, dan Sariti (2020) bahwa stigma masyarakat pada penderita COVID-19 ditunjukkan dengan mengucilkan pasien yang telah sembuh, menolak dan mengucilkan orang yang berpindah dari satu daerah ke daerah lain, mengucilkan etnis tertentu karena dianggap pembawa virus, mengucilkan tenaga medis yang bekerja di rumah sakit, menolak jenazah karena dianggap masih terdapat virus yang dapat ditularkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat memberikan beberapa gambaran mengenai pengalaman keluarga dalam melaksanakan pencegahan penularan COVID-19 dengan simpulan bahwa semua informan sependapat bahwa COVID-19 merupakan penyakit yang disebabkan virus yang menyerang sistem pernafasan dengan komplikasi terparah yaitu kematian. Kemudian di masa pandemi ini semua informan mengalami kecemasan yang diartikan sebagai rasa khawatir, was- was dan takut jika terdapat cluster di lingkungannya yang tentunya dapat menularkan virus tersebut kepada dirinya maupun keluarganya. Para keluarga umumnya sudah menyiapkan diri dengan baik yaitu dengan menghindari kerumunan, belajar mencuci tangan dan memakai masker serta menjaga kebersihan yang kemudian menjadi langkah-langkah pencegahan penularan COVID-19 yang paling mudah diimplementasikan di kehidupan sehari-hari. Hambatan yang sering dirasakan adalah adanya berita bohong yang menyesatkan pengetahuan bahkan perilaku kesehatan yang saat ini harus dilakukan. Terakhir, kebutuhan informasi para informan adalah informasi mengenai pandemi COVID-19 yang *valid*, mudah dipahami, dan bermuatan positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, W. *Pedoman penanganan cepat medis dan kesehatan masyarakat COVID-19 di Indonesia, gugus tugas percepatan penanganan COVID-19 di Indonesia*, Permenkes 9 tahun 2020.
- Kemendagri. (2020). *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 bagi Pemerintah Daerah Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis, dan Manajemen*. Jakarta

- Kemendes RI. (2020). *Pedoman Pencegahan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid 19)*.
- Oktavera.A & Bernadetha. (2020). *Ketentuan Pelaksanaan Work From Home di Tengah Wabah Corona*. Hukum online.com Jumat 3 Maret 2020.
- Pelatnas DPKJS. (2020). *Kiat Orang Sehat Melawan Corona*. IPKJI
- Yuliani. (2020). *Corona Virus Disease(Covid-19) : Sebuah Tinjauan Lietratur. Wellness and Healthy Magazine*. Vol.2 no.1 .2020, p.187-192.ISSN.2655- 9951(pint),ISSN 2656-0062 (online).
- Hadi, S. (2020). Pengurangan Risiko Pandemi Covid-19 Secara Partisipatif: Suatu Tinjauan Ketahanan Nasional terhadap Bencana. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 177-190.<https://journal.bappenas.go.id/index.php/jpp/article/view/109>
- Mulyadi, M. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Penanganan Penyebaran Covid-19. *Info Singkat*, 12(8), 13-18.
- Soleh, A., Suwarni, S., & Yasirudin, N. T. (2020). Covid-19 Dan Upaya Pencegahan Penyebaran Di Rt 15 Rw 03 Kelurahan Rawa Makmur Permai Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, 3(2).<http://jurnal.umb.ac.id/index.php/pengabdianbumir/article/view/899>
- Masnarivan, Y., Haq, A., & Putri, A. P. (2021). Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Masyarakat selama PSBB di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 6(1), 201-212.<http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/4604>
- Livana, P. H., Suwoso, R. H., Febrianto, T., Kushindarto, D., & Aziz, F. (2020). Dampak pandemi COVID-19 bagi perekonomian masyarakat desa. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 1(1), 37-48.
<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/IJNHS/article/view/225>
- Livana, P. H., Setiawati, L., & Sariti, I. (2020). Stigma and community behavior in Covid-19 positive patients. *Jurnal Gawat Darurat*, 2(2), 95-100.
<http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/JGD/article/view/952>
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384-388.<http://ekonomis.unbari.ac.id/index.php/ojsekonomis/article/view/179>

Pengalaman masyarakat dalam Mencegah Penularan Covid-19

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.ust.ac.id Internet Source	3%
2	japendi.publikasiindonesia.id Internet Source	2%
3	journal.ipts.ac.id Internet Source	2%
4	rosmawatifisikaazhar.blogspot.com Internet Source	2%
5	news.unimal.ac.id Internet Source	2%
6	covid19.tangerangkota.go.id Internet Source	2%
7	Submitted to Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya Student Paper	2%
8	unimuda.e-journal.id Internet Source	2%
9	www.pasundanekspres.co Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off